**PEMERIKSAAN POSTNATAL**

1. **PENDAHULUAN**

Pelayanan [nifas](https://lusa.afkar.id/category/nifas) merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca [persalinan](https://lusa.afkar.id/category/persalinan) oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa [nifas](https://lusa.afkar.id/category/nifas) penting diberikan pada ibu dan bayi, karena merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. Enam puluh persen (60%) kematian ibu terjadi setelah [persalinan](https://lusa.afkar.id/category/persalinan), dan 50% kematian pada masa [nifas](https://lusa.afkar.id/category/nifas) terjadi 24 jam pertama. Demikian halnya dengan masa [neonatus](https://lusa.afkar.id/category/neonatus) juga merupakan masa krisis dari kehidupan bayi. Dua pertiga kematian bayi terjadi 4 minggu setelah [persalinan](https://lusa.afkar.id/category/persalinan), dan 60% kematian [bayi baru lahir](https://lusa.afkar.id/tag/bayi-baru-lahir) terjadi 7 hari setelah lahir.

1. **MATERI**

Kunjungan rumah post partum dilakukan sebagai suatu tindakan untuk pemeriksaan post partum lanjutan. Paling sedikit 4 kali dilakukan kunjungan masa nifas. Jadwal kunjungan tersebut, sebagai berikut:

1. **Pemeriksaan Postnatal Minggu I**
2. Pemberian ASI: bidan mendorong pasien untuk memberikan ASI secara ekslusif, cara menyatukan mulut bayi dengan putting susu, mengubah-ubah posisi, mengetahui cara memeras ASI dengan tangan seperlunya, atau dengan metode-metode untuk mencegah nyeri putting dan perawatan putting.
3. Perdarahan: bidan mengkaji warna dan banyaknya jumlah yang semestinya, adakah tanda-tanda perdarahan yang berlebihan, yaitu nadi cepat dan suhu naik. Uterus tidak keras dan TFU menaik. Kaji pasien apakah bisa memasase uterus dan ajari cara memasase uterus agar uterus bisa mengeras. Periksa pembalut untuk memastikan tidak ada darah berlebihan.
4. Involusi uterus: bidan mengkaji involusi uterus dan beri penjelasan kepada pasien mengenai involusi uterus.
5. Pembahasan tentang kelahiran: kaji perasaan ibu dan apakah pernyataan tentang proses tersebut.
6. Bidan mendorong ibu untuk memperkuat ikatan batin antara ibu dan bayi (keluarga), pentingnya sentuhan fisik, komunikasi dan rangsangan.
7. Bidan memberikan penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya baik bagi ibu maupun bayi dan rencana menghadapi keadaan darurat.

Asuhan yang diberikan pada ibu nifas saat minggu I

1. Memastikan involusi uterus berjalan normal : uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal, dan tidak ada bau.
2. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.
3. Memastikan ibu mendapatkan cukup makanan, cairan dan istirahat.
4. Memastikan ibu menyusui dengan baik dan memperhatikan tanda-tanda penyulit
5. Memberikan konseling pada ibu mengenai perawatan bayi sehari-hari
6. **Pemeriksaan Postnatal Minggu II**
7. Diet : bidan memberikan informasi mengenai makanan yang seimbang, banyak mengandung protein, makanan berserat dan air sebanyak 8-10 gelas per hari untuk mencegah komplikasi. Kebutuhan akan jumlah kalori yang lebih besar per hari untuk mendukung laktasi, kebutuhan akan makanan yang mengandung zat besi, suplemen dan folat, serta vitamin A jika diindikasikan.
8. Kebersihan/perawatan diri sendiri : bidan menganjurkan pasien untuk menjaga kebersihan diri, terutama puting susu dan perineum.
9. Senam : bidan mengajarkan senam Kegel, serta senam perut yang ringan tergantung pada kondisi ibu dan tingkat diastasis.
10. Kebutuhan akan istirahat : bidan menganjurkan untuk cukup tidur ketika bayi sedang tidur, meminta bantuan anggota keluarga untuk mengurusi pekerjaan rumah tangga.
11. Bidan mengkaji adanya tanda-tanda *post-partum blues*.
12. Keluarga berencana : pembicara awal tentang kembalinya masa subur dan melanjutkan hubungan seksual setelah selesai masa nifas, kebutuhan akan pengendalian kehamilan.
13. Tanda-tanda bahaya : bidan memberitahu kapan dan bagaimana menghubungi bidan jika ada tanda-tanda bahaya, misalnya pada ibu dengan riwayat preeklamsia atau risiko eklamsia memerlukan penekanan pada tanda-tanda bahaya dari preeklamsia/eklamsia.
14. Perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Asuhan yang diberikan pada ibu nifas saat minggu kedua

1. Memastikan involusi uterus berjalan normal: uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal, dan tidak ada bau
2. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi, atau perdarahan abnormal
3. Memastikan ibu mendapatkan cukup makanan, cairan, dan istirahat
4. Memastikan ibu menyusui dengan baik dan memperhatikan tanda-tanda penyulit
5. Memberikan konseling pada ibu mengenai perawatan bayi sehari-hari
6. **RINGKASAN**

Asuhan berkelanjutan merupakan asuhan yang harus dilakukan oleh bidan ataupun tenaga kesehatan lainnya pada masa nifas. Perlu diwaspadai bahwa komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi dapat berlangsung beberapa hari setelah ibu pulang kerumah. Kunjungan rumah juga bermanfaat dalam mengatasi permasalah-permasalahan yang dialami ibu selama masa nifas. Oleh karena itu ibu nifas harus menyadari bahwa perlu adanya pemantauan dari tenaga kesehatan selama ibu menjalani masa nifas dirumah sehingga kesehatan ibu dapat terjaga selama masa nifas.

1. **REFERENSI**

Zubaidah, dkk (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish. Yogyakarta.

Marmi, (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa nifas “Puerperium Care”.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Rukiyah, dkk (2011). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Trans Info Media. Jakarta.

Sulfianti, dkk (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa* *Nifas*. Yayasan Kita Menulis.

Pitriani, dkk (2013). *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Deepublish. Yogyakarta.

# **ASUHAN ABNORMAL PADA MASA NIFAS**

# **PENDAHULUAN**

# **Perdarahan yang terjadi setelah melahirkan bisa disebabkan oleh keadaan yang normal** **maupun abnormal. Penting untuk mengenali perbedaan di antara keduanya,** **agar Anda bisa menentukan bagaimana harus menyikapinya.** Saat hamil, volume darah biasanya akan meningkat sekitar 50%. Peningkatan volume darah ini merupakan persiapan dalam menghadapi kehilangan darah saat proses persalinan. Wanita yang melahirkan secara operasi caesar biasanya mengalami perdarahan lebih banyak dibandingkan wanita yang melahirkan normal.

# **MATERI**

# Keadaan Abnormal yang dapat Menyertai Masa Nifas

# Keadaan abnormal yang dapat menyertai kala nifas menurut aryunani (2011) adalah sebagai berikut:

# Keadaan Abnormal Pada Rahim

* + - * 1. Sub Involusi Uteri

Sub involusi uteri adalah keadaan dimana proses involusi rahim tidak berjalan sebagai mestinya. Penyebab terjadinya subinvolusi uteri adalah terjadi infeksi pada endometrium, terdapat sisa plasenta dan selaputnya terdapat bekuan darah, atau mioma uteri

* + - * 1. Perdarahan Kala Nifas Sekunder

Perdarahan kala nifas sekunder adalah perdarahan yang terjadi setelah 24 jam pertama. Penyebab utama perdarahan kala nifas sekunder adalah terdapatnya sisa plasenta atau selaput ketuban (pada grande multipara dan kelainan bentuk implantasi plasenta), infeksi pada endometrium, dan sebagian kecil terjadi dalam bentuk mioma uteri bersamaan dengan kehamilan dan inversio uteri.

* + - * 1. Flegmasi Alba Dolens

Flegmasi alba dolens merupakan salah satu bentuk infeksi puerpuralis yang mengenai pembuluh darah vena femoralis. Vena femoralis yang terinfeksi dan disertai pembentukan trombosis dapat menimbulkan gejala klinis sebagai berikut:

Terjadi pembengkakan pada tungkai

Berwarna putih

Terasa sangat nyeri

Tampak bendungan pembuluh darah

Temperatur badan dapat meningkat

# Keadaan Abnormal Pada Payudara

# Bendungan ASI

# Bendungan ASI terjadi karena:

# Sumbatan pada saluran ASI

# Tidak dikosongkan seluruh puting susu

# Penanganan mengosongkan ASI dengan masase atau pompa, memberikan estradiol sementara menghentikan pembuatan ASI, dan pengobatan simtomatis sehingga keluahan berkurang.

# Mastitis dan abses mamae

# Terjadinya bendungan ASI merupakan permulaan dari kemungkinan infeksi mamae. Bakteri yang sering menyebabkan infeksi mamae adalah stafilokokus aureus yang masuk melalui luka puting susu infeksi menimbulkan demam, nyeri lokal pada mamae terjadi pemadatan mamae, dan terjadi perubahan warna kulit mamae.

# Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas

# Tanda-tanda bahaya masa nifas menurut Saleha (2009) adalah sebagai berikut:

Perdarahan pervaginam yang luar biasa atau tiba-tiba bertambah banyak (lebih dari perdarahan haid biasa atau bila memerlukan pergantian pembalut-pembalut 2 kali dalam setengah jam).

Pengeluaran cairan vagina yang berbau busuk.

Rasa sakit dibagian bawah abdomen atau punggung.

Sakit kepala yang terus menerus, nyeri ulu hati, atau masalah penglihatan.

Pembengkakan diwajah atau ditangan.

Demam, muntah, rasa sakit sewaktu BAK atau jika merasa tidak enak badan.

Payudara yang bertambah atau berubah menjadi merah panas dan atau terasa sakit.

Kehilangan nafsu makan dalam waktu yang lama.

Rasa sakit merah, lunak dan atau pembengkakan dikaki.

Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengasuh sendiri bayinya atau dirinya sendiri.

Merasa sangat letih dan nafas terengah-engah.

# **RINGKASAN**

Perdarahan setelah melahirkan yang abnormal perlu mendapat penanganan segera, karena bisa mengancam nyawa. Penanganan perdarahan setelah melahirkan akan diawali dengan mengatasi kondisi gawat darurat dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan menangani penyebab perdarahan setelah kondisi pasien stabil. Jika disebabkan oleh gangguan kontraksi pada rahim, akan dilakukan pemiijatan rahim untuk merangsang kontraksi atau pemberian obat yang memicu kontraksi rahim. Jika disebabkan oleh adanya robekan pada vagina dan perineum, akan dilakukan penjahitan pada area yang mengalami robekan. Sedangkan, jika disebabkan oleh robeknya rahim, akan dilakukan operasi untuk menghentikan perdarahan atau bahkan operasi pengangkatan rahim. Perlu mengenali tanda perdarahan setelah melahirkan yang normal dan abnormal, agar dapat mengantisipasi kondisi yang berbahaya. Jika Anda mengalami gejala atau tanda perdarahan yang tidak normal, segera lakukan [pemeriksaan ke dokter](https://www.alodokter.com/cari-dokter/dokter-kandungan" \t "_blank) untuk mendapatkan penanganan.

# **REFERENSI**

Maritalia (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Zubaidah, dkk (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish. Yogyakarta.

Sulistyawati (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Andi. Yogyakart

Marmi, (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa nifas “Puerperium Care”.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.